

Perjanjian Dagang RI-Korea Bidik Potensi Pasar US\$20 Miliar

Tanggal : Sabtu , 19 Desember 2020
 Media : Media Indonesia
 Halaman : 2
 Wartawan : ins
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*), Faisol Riza (*Ketua Komisi VI DPR RI*)
 Rubrik : Selekt
 Topik : Perjanjian Dagang

Perjanjian Dagang RI-Korea Bidik Potensi Pasar US\$20 Miliar

PADA 5 Juli 2020, Indonesia meneken perjanjian kemitraan dengan Australia atau disebut Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) yang dapat memangkas defisit perdagangan sebesar US\$3,2 miliar.

Enam bulan kemudian, pemerintah Indonesia menjalin kerja sama serupa bersama Korea Selatan dengan membidik potensi pasar senilai US\$20 miliar. Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement atau IK-CEPA itu ditandatangani Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto dan Menteri Perdagangan, Industri, dan Energi Korea Selatan Sung Yun-mo, kemarin.

"Saya percaya IK-CEPA membawa ekonomi Indonesia lebih kuat, berdaya saing, terbuka, dan semakin menarik bagi investor Korea Selatan. Indonesia akan menjadi *production hub* untuk masuk ke pasar kawasan dan dunia," kata Agus melalui keterangan resminya kemarin.

Perjanjian IK-CEPA mencakup elemen penurunan atau penghapusan tarif, ketentuan asal barang, prosedur pabean, fasilitasi perdagangan, *trade remedies*, perdagangan jasa, investasi, kerja sama ekonomi, serta

pengaturan kelembagaan.

Untuk perdagangan barang, lanjut Agus Suparmanto, Korea Selatan akan mengeliminasi 95,54% pos tarif, sedangkan Indonesia mengeliminasi 92,06% pos tarif. Beberapa produk Indonesia yang tarifnya dieliminasi oleh Korea Selatan, yakni bahan baku minyak pelumas, *stearic acid*, *t-shirts*, *blockboard*, buah-buahan kering, dan rumput laut.

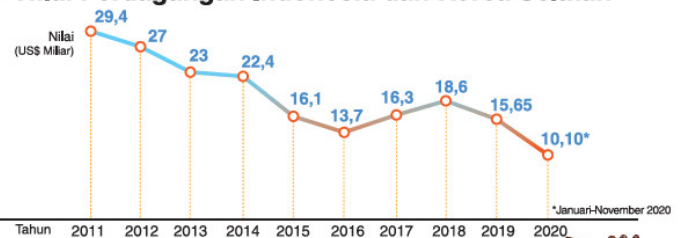
Sementara itu, Indonesia mengeliminasi tarif beberapa produk, seperti *gear box of vehicles*, *ball bearings*, *paving*, *hearth or wall tiles*, dan *unglazed*.

"Indonesia juga memberikan preferensi tarif untuk memfasilitasi investasi Korea Selatan di Indonesia. Ada sekitar 0,96% pos tarif senilai US\$254,69 juta atau 2,96% dari total impor Indonesia dari Korea Selatan," ujar Agus.

Tahun lalu, Korea Selatan menjadi negara tujuan ekspor kedelapan dan sumber impor keenam bagi Indonesia. Total perdagangan Indonesia-Korea Selatan pada 2019 mencapai US\$15,65 miliar (lihat grafik).

Sementara itu, ekspor Indonesia ke Korea Selatan mencapai US\$7,23 miliar dan impor dari Korea Selatan sebesar US\$8,42 miliar. Tren perdagangan kedua negara pada pe-

■ Nilai Perdagangan Indonesia dan Korea Selatan



Nilai Ekspor ke Korsel Berdasarkan Beberapa Komoditas (Januari-September 2020)	Komoditas	Nilai (US\$)
	• Lada hitam	▶
• Buah tahunan	▶	640.863
• Cengkih	▶	297.110
• Ikan hidup tangkap	▶	126.106
• Getah karet	▶	94.343
• Reptil	▶	71.388

Sumber: BPS/Kementerian Perdagangan/Tim Riset M-NRC

riode 2015-2019 tercatat tumbuh 2,5%.

Sebelumnya, Ketua Komisi VI DPR Faisol Riza mendorong pemerintah mengembangkan mobil listrik bersama Korea Selatan seiring komitmen Indonesia mengadopsi

teknologi transportasi ramah lingkungan.

"Mudah-mudahan ini menjadi alternatif kita untuk mengembangkan industri mobil listrik dan baterai," tandas Faisol. (Ins/Hid/Ant/X-3)